



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PT SEMEN INDONESIA TBK.**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Laras Milani

022119077

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

MEI 2023



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PT SEMEN INDONESIA TBK.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA
CCSA., CA., CSEP, QIA., CFE, CGCAE)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PT SEMEN INDONESIA TBK.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023

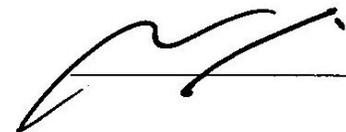
Laras Milani
022119077

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Amelia Rahmi, S.E., S.Ak., AWP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laras Milani
NPM : 022119077
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Sebelum Dan Sesudah
Akuisisi Pada PT Semen Indonesia Tbk.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 24 Mei 2023

Peneliti,



(Laras Milani)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Laras Milani, 022119077, Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Semen Indonesia Tbk. Di bawah bimbingan : Hendro Sasongko dan Amelia Rahmi. 2023.

Di era globalisasi ini persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strateginya agar mampu bersaing dan bertahan, dikarenakan banyaknya pesaing yang terus bermunculan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat bertahan di era bisnis yang semakin sengit ini. Salah satunya adalah dengan melakukan ekspansi, dengan cara mengakuisisi perusahaan lain. Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang bertujuan untuk mempermudah dan memperkuat dukungan terhadap perusahaan yang sudah ada. Perubahan nilai perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat apakah akuisisi tersebut memberikan dampak positif atau negatif bagi perusahaan. Untuk itulah diperlukan cara untuk menilai keberhasilan akuisisi tersebut, salah satunya melalui analisis rasio-rasio keuangan melalui informasi dari data laporan keuangan.

Penelitian ini akan mengkaji analisis akuisisi terhadap kinerja keuangan dengan objek penelitian dilakukan pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk. Dengan rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Earning Per Share*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Penelitian ini dilakukan pada sektor *basic materials* yaitu PT Semen Indonesia Tbk, dengan pengambilan data pada *website* resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2022. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas data dengan *one sample kolmogorov-smirnov* dan *uji paired sample t-test* dengan SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rasio keuangan yaitu terdapat perbedaan pada *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk. sedangkan pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio keuangan, *uji paired sample t-test*

PRAKATA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Semen Indonesia Tbk.**” Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi program S1 Universitas Pakuan.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Ibu Ai Sumiati dan Bapak Maulana yang telah memberikan doa, motivasi, dan materil yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. rer.pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., M.B.A., CMA., CCSA., CA., CSEP, QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE.,MSi.,CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP.,CPMP.,CAP. selaku ketua penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP, CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. selaku penguji seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. selaku anggota komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu, bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Ellyn Octavianty, SE.,MM. selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.
11. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
12. Untuk teman saya yang telah memberikan semangat, waktu dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. teman-teman kelas B yang telah berjuang untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Namun, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Serta dapat menjadi panduan yang baik untuk penelitian kedepannya.

Bogor, 14 Mei 2023

Penulis

Laras Milani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Rumusan Masalah	8
1.3Maksud dan Tujuan.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritik.....	9
1.4.2 Kegunaan praktik	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kinerja keuangan	10
2.1.1 Tujuan kinerja keuangan.....	10
2.2 Laporan Keuangan	11
2.3 Rasio Keuangan	12
2.3.1 Rasio Likuiditas	12
2.3.2 Rasio Solvabilitas (<i>Leverage</i>)	14
2.3.3 Rasio profitabilitas	15

2.3.4	Rasio Aktivitas	17
2.3.5	Rasio pasar	18
2.4	Akuisisi	19
2.4.1	Motif Melakukan Akuisisi	20
2.4.2	Jenis Akuisisi	20
2.4.3	Kelebihan dan kekurangan akuisisi.....	21
2.5	Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran	23
2.5.1	penelitian sebelumnya.....	23
2.5.2	Kerangka Pemikiran.....	26
2.6	Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	30
3.2.1	Objek penelitian	30
3.2.2	Unit Analisis	30
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4	Operasionalisasi Variabel	31
3.5	Metode Penarikan Sampel	32
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	32
3.7.1	Statistik Deskriptif	32
3.7.2	Pengujian Statistik.....	32
3.7.2.1	Uji Normalitas	33
3.7.2.2	Uji Hipotesis.....	33
3.7.2.2.1	Uji Paired Sample t-Test	33
3.7.2.2.2	Wilcoxon Signed Ranks Test.....	34

BAB VI HASIL & PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.2	Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	37
4.3	Analisis data	43
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	43
4.3.1.1	Statistik Deskriptif periode 3 tahun sebelum Akuisisi	43
4.3.1.2	Statistik Deskriptif periode 3 tahun Sesudah Akuisisi	45
4.3.2	Uji Normalitas data	47
4.3.3	Pengujian Hipotesis.....	48
4.3.3.1	Paired Sample t-Test periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi 48	
4.3.3.1.1	<i>Paired Sample t-Test</i> pada <i>Current Ratio</i> periode 3 tahun sebelum dan setelah akuisisi.....	48

4.3.3.1.2	<i>Paired Sample t-Test</i> pada <i>Debt to Equity Ratio</i> periode 3 tahun sebelum dan setelah akuisisi	49
4.3.3.1.3	<i>Paired Sample t-Test</i> pada <i>Return on Equity</i> periode 3 tahun sebelum dan setelah akuisisi.....	49
4.3.3.1.4	<i>Paired Sample t-Test</i> pada <i>Total Asset Turnover</i> periode 3 tahun sebelum dan setelah akuisisi	50
4.3.3.1.5	<i>Paired Sample t-Test</i> pada <i>Earning Per Share</i> periode 3 tahun sebelum dan setelah akuisisi	51
4.4	Pembahasan.....	51
4.4.1	Hasil <i>Paired Sample t-test</i> periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi....	52
4.5	Interpretasi Hasil penelitian	53
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		64
LAMPIRAN.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	23
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 4. 1 Akun Laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan Rasio keuangan PT semen Indonesia Tbk.....	37
Tabel 4. 2 Hasil perhitungan Rasio keuangan PT Semen Indonesia Tbk	38
Tabel 4. 3 Hasil Statistik deskriptif 3 tahun sebelum akuisisi	43
Tabel 4. 4 Hasil Statistik deskriptif sesudah akuisisi 3 tahun sesudah akuisisi.....	45
Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Error! Bookmark not defined. 47
Tabel 4. 6 <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Current Ratio</i> periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi	48
Tabel 4. 7 <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Debt to Equity Ratio</i> periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi	49
Tabel 4. 8 <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Return On Equity</i> periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi	49
Tabel 4. 9 <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Total Asset Turnover</i> periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi	50
Tabel 4. 10 <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Earning Per Share</i> periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi	51
Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi <i>Paired Sample t-test</i> Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Current Ratio</i> (CR) PT Semen Indonesia Tbk.....	4
Gambar 1. 2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) PT Semen Indonesia Tbk	5
Gambar 1. 3 <i>Return on Equity</i> (ROE) PT Semen Indonesia Tbk	5
Gambar 1. 4 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) PT Semen Indonesia Tbk.....	6
Gambar 1. 5 <i>Earning per Share</i> (EPS) PT Semen Indonesia Tbk.....	6
Gambar 4. 1 Grafik <i>Current</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	38
Gambar 4. 2 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	39
Gambar 4. 3 Grafik <i>Return On Equity</i> PT Semen Indonesia Tbk	40
Gambar 4. 4 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	41
Gambar 4. 5 Grafik <i>Earning Per Share</i> PT Semen Indonesia Tbk	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Rasio Keuangan	66
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif di era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strateginya agar bisa bertahan. Banyak strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat bertahan di era bisnis yang semakin sengit ini. Tentunya perusahaan menginginkan strategi yang bisa memaksimalkan keuntungannya, salah satunya melalui ekspansi. Perluasan atau ekspansi bisnis memiliki tujuan untuk mencapai efisiensi, profit tinggi, ataupun agar dapat bersaing secara kompetitif. Perusahaan dapat melakukan ekspansi dengan cara mengakuisisi perusahaan lain. Menurut Purwanto (2020) Akuisisi merupakan pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau investor lain dengan tujuan untuk mempermudah dan memperkuat dukungan terhadap perusahaan yang sudah ada.

Terminologi bisnis akuisisi dapat diartikan juga sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Aprita, 2017). Pertambahan aset dari penggabungan perusahaan ini diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Keuntungan lain dari kegiatan akuisisi ini adalah agar tidak membangun usaha baru dari awal. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 11, Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mendefinisikan Pengambilalihan yaitu perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham Perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas Perseroan tersebut. (Tarigan dkk, 2016).

Ketika perusahaan tersebut telah beralih kepemilikan hal tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan pada laporan keuangannya. Dimana perusahaan pengakuisisi akan menjadi induk perusahaan dan perusahaan yang diakuisisi akan menjadi anak perusahaan. Menurut Hidayat (2018) Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dengan laporan keuangan bisa melihat kondisi perusahaan tersebut, baik kondisi sekarang maupun acuan untuk memperkirakan kondisi di masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, laporan keuangan merupakan alat yang menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan selama satu periode. Selain itu, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal jika memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan, menurut Rahayu (2020) kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara efektif dan efisien. Tolak ukur untuk mengukur kinerja keuangan tersebut diperlukan alat berupa rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (kasmir, 2021). Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018).

Dengan menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda, penelitian ini akan mengkaji kembali akuisisi terhadap kinerja keuangan dengan objek penelitian dilakukan pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di industri semen memegang peranan yang penting dalam pembangunan infrastruktur karena semen yang menjadi salah satu material utamanya. Pembangunan infrastruktur semakin terasa di tengah persaingan ekonomi antar kawasan, karena dengan membangun infrastruktur sejatinya adalah membangun masa depan sebuah peradaban, karena dapat berperan sebagai stimulus bergeraknya berbagai aktivitas ekonomi (Sugiarto, 2019). Hal tersebut mengakibatkan persaingan industri semen nasional semakin sengit, serta banyak bermunculan pelaku usaha semen baru di Tanah Air.

Persaingan tersebut bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri melainkan dengan perusahaan asing. Sebagai negara yang terus membangun, ketersediaan semen sebagai bahan dasar pembangunan untuk perumahan, jalan, konstruksi dan sarana lainnya merupakan hal yang sangat penting. Salah satu kunci kelancaran roda pembangunan nasional khususnya pembangunan sarana fisik yang sangat dibutuhkan guna terciptanya sarana dan prasarana peningkatan ekonomi nasional. Oleh sebab itu, PT Semen Indonesia Tbk sebagai produsen semen terbesar di Indonesia memahami bahwa memerlukan strategi untuk mempertahankan posisi sebagai market leader di Indonesia. Salah satu upaya yang ditempuh oleh PT Semen Indonesia adalah melalui proses akuisisi.

PT Semen Indonesia Tbk. dengan kode emiten "SMGR" yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di persemenan. Semen indonesia memiliki visi untuk menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional, untuk itulah akuisisi menjadi salah satu cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi tersebut. Tujuan tersebut sesuai dengan pengertian akuisisi menurut taringan (2016) menyatakan bahwa akuisisi adalah untuk mendapat nilai tambah eksplisit setelah pengakuisisian, memperkuat proses produksi ataupun bidang keuangan perusahaan. Sehingga pada 31 Januari 2019 PT Semen Indonesia (SMGR) mengakuisisi

80,6% saham Lafarge Holcim di PT Holcim Indonesia (SMCB) dengan nilai US\$ 917 juta atau Rp 13,47 triliun. Holcim Indonesia adalah perusahaan semen terbesar ketiga di Indonesia dengan 4 pabrik berkapasitas total 14,8 juta ton per tahun dan 30 fasilitas *ready-mix* (Subiantoro, 2018). Dalam situasi industri semen nasional yang semakin kompetitif, kombinasi antara Semen Indonesia dan Holcim Indonesia akan membuat *footprint* semakin besar dan kuat. Serta dapat menjadikan Semen Indonesia Group dapat mempertahankan posisi sebagai *market leader* di Indonesia.

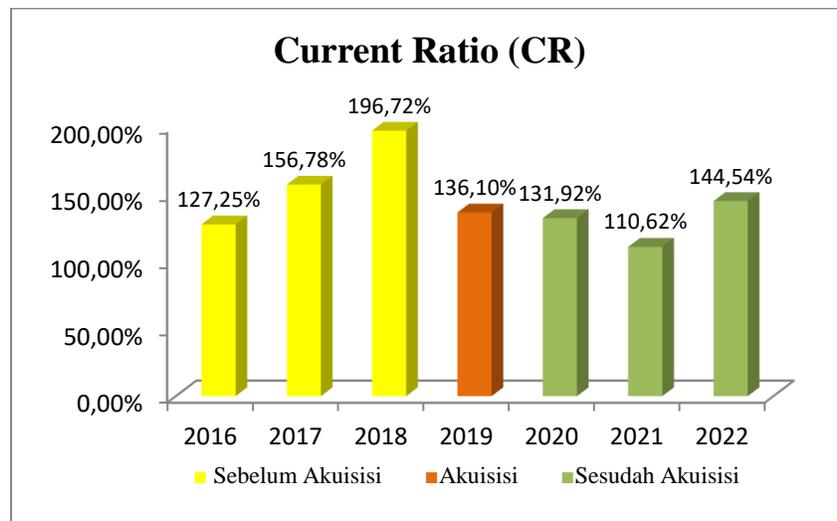
Saat ini Industri semen di Indonesia masih mengalami kondisi kelebihan pasokan (*over supply*), kondisi ini terjadi sejak 2016. Menurut donny (2022) kapasitas produksi secara nasional mencapai 120 juta ton per tahun, sementara demand hanya 60 juta ton, yang menyebabkan *overcapacity* secara nasional hampir 100% dari demand. Dengan kondisi pasokan yang *over supply* diharapkan agar pemerintah tidak mengeluarkan izin pembangunan pabrik semen baru karena akan menyebabkan rata-rata pemanfaatan pabrik semen akan mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI) pada tahun 2021 total kapasitas terpasang industri semen mencapai 116 juta ton. Sedangkan, penjualan semen dalam negeri dan ekspor hanya mencapai 71,78 juta ton di tahun 2020, dengan tingkat pemanfaatan dari kapasitas produksi hanya mencapai 61,7% hal tersebut menyebabkan masih tersedia kapasitas produksi yang mencapai 45 juta ton (Yanwardhana).

Perubahan nilai perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat apakah akuisisi tersebut memberikan dampak positif atau negatif bagi perusahaan. Serta apakah dengan kondisi industri semen Indonesia yang mengalami *over supply* dan banyak persaingan baru akan menjadikan akuisisi ini memberikan perubahan bagi kedua belah pihak. Untuk itulah diperlukan cara untuk menilai keberhasilan akuisisi tersebut, salah satunya melalui analisis rasio-rasio keuangan melalui informasi dari data laporan keuangan.

Pada Penelitian ini menggunakan lima jenis rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pasar dan aktivitas. Rasio likuiditas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya atau liabilitas lancar. Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan pada *current ratio* (CR). *Current ratio* dipilih oleh peneliti dikarenakan rasio ini dapat mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, selain itu rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2021). Sedangkan, Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), alasannya karena DER dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Pada rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Alasan penggunaan ROE pada penelitian ini karena Menurut Siswanto (2021) *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan pada *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Assets Turnover* atau perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (kasmir, 2021). Serta rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

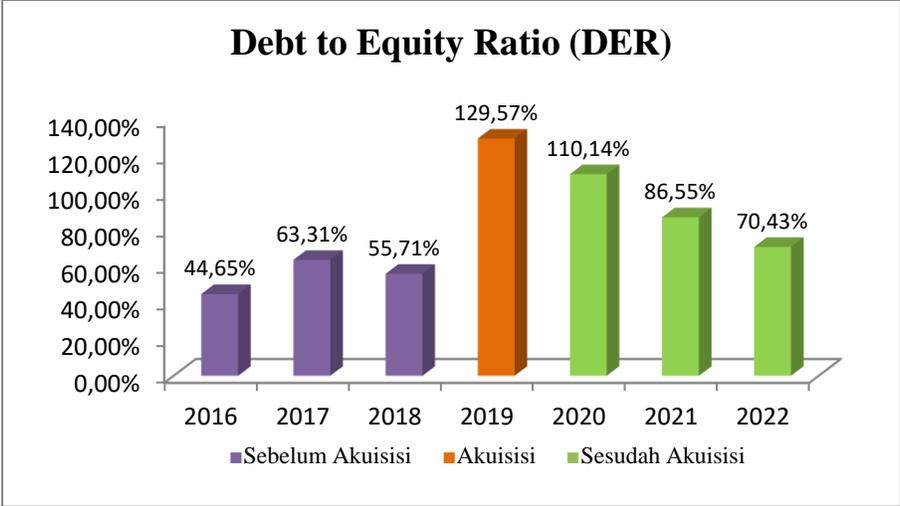
Untuk memperjelas dan mengetahui ada tidaknya perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, maka berikut ini adalah data empiris yang dapat menggambarkan kinerja PT Semen Indonesia Tbk. yang diukur dengan rasio CR, DER, ROE, TATO dan EPS pada tahun 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 1. 1 Rasio *Current Ratio* (CR) PT Semen Indonesia Tbk

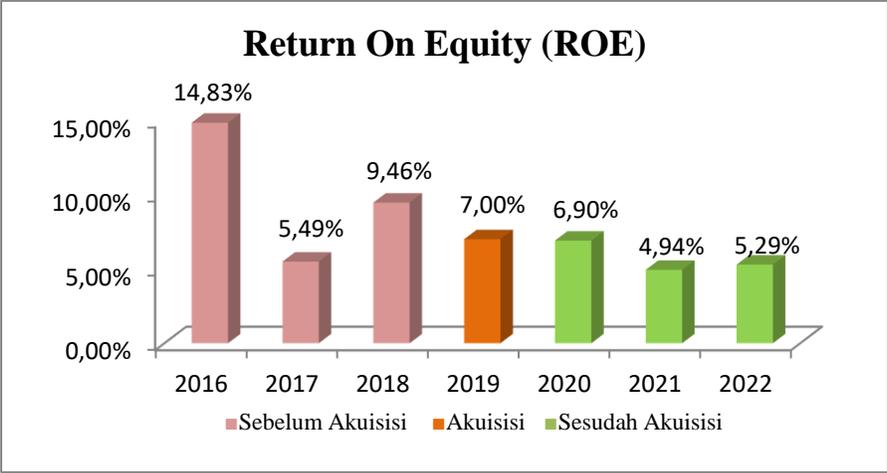
Berdasarkan gambar 1.1 Pada rasio likuiditas yaitu *Current ratio* (CR) mengalami penurunan dua tahun berturut-turut setelah akuisisi. Dimana pada saat akuisisi CR menunjukkan sebesar 136,10% namun, terjadi penurunan di tahun 2020 dan 2021 menjadi 131,92% dan 110,62%. Akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi 144,54%



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 1. 2 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Semen Indonesia Tbk

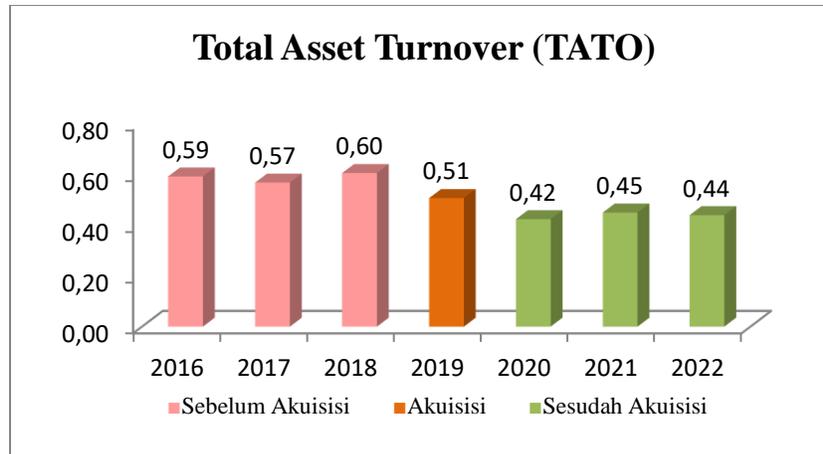
Berdasarkan gambar 1.2 Pada rasio solvabilitas yaitu *pada Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan pada saat akuisisi yaitu menjadi 129,57%. Setelah akuisisi terjadi penurunan dari tahun 2020, 2021, dan 2022 menjadi 110,14%, 86,55% dan 70,43%.



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 1. 3 *Return on Equity (ROE)* PT Semen Indonesia Tbk

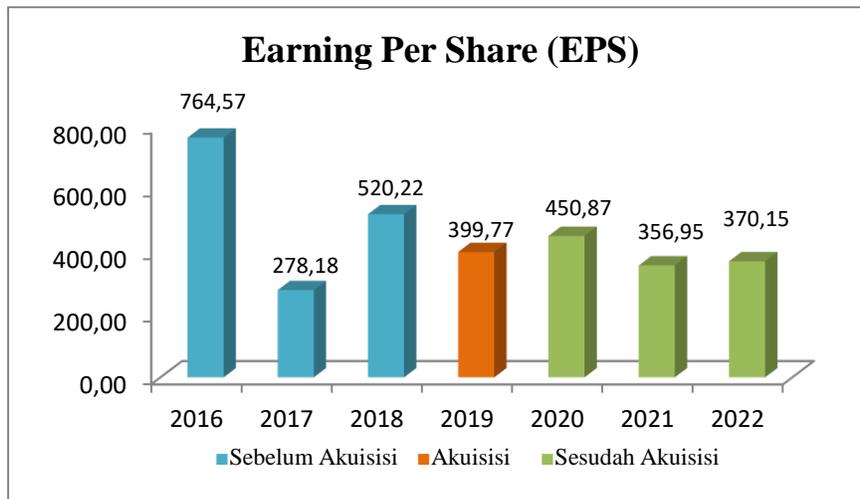
Berdasarkan gambar 1.3 ROE saat akuisisi terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021, yaitu menjadi 6,90% dan 4,94% akan tetapi, di 2022 ROE mengalami kenaikan menjadi 5,29%.



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 1. 4 *Total Asset Turnover (TATO)* PT Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan Gambar 1.4 *Total Assets Turnover (TATO)* pada tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,51, namun di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,42. Di tahun 2021 mengalami kenaikan namun, kenaikan tersebut tidak signifikan.



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 1. 5 *Earning per Share (EPS)* PT Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan gambar 1.5 *Earning Per Share (EPS)* pada tahun 2019 saat akuisisi mengalami penurunan, namun satu tahun setelah akuisisi yaitu tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi, di tahun berikutnya mengalami penurunan kembali. Di tahun 2022 mengalami kenaikan namun belum signifikan.

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan pada akuisisi ini sebelumnya sudah pernah dilakukan, namun hasilnya selalu berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Surya (2021) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh proses akuisisi yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Morina (2018), dimana pada penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) , *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, dkk. (2022) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), and *Return on Equity* (ROE). setelah perusahaan melakukan akuisisi. Selain itu, Bella dan Sari (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada *Current Ratio* (CR), DAR, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS).

Ifan (2018), Putri, dkk. (2020), Ratnasari (2019), Maryanti, dkk. (2017), Nikmah (2018), Alandra (2022), Zahra dan Syaiful 2021), hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan Runtu, dkk. (2022) hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut didukung kuat dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu pada dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan. Adapun penelitian yang akan diteliti berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Semen Indonesia Tbk.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan akuisisi perusahaan mengharapkan hasil yang maksimal dan akan membawa perubahan bagi perusahaan yang diakuisisi. Perusahaan yang mendapatkan hasil positif ketika kinerja keuangannya mengalami peningkatan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Pada penelitian Nasir dan Morina (2018), dimana pada penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) , *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, dkk. (2022) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), and *Return on Equity* (ROE). setelah perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi

memerlukan justifikasi lebih mendalam. Selain itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) pada PT Semen Indonesia Tbk. mengalami penurunan di tahun akuisisi dan sesudah akuisisi tidak mengalami kenaikan pada 2 tahun setelah akuisisi. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori, dimana CR berpengaruh positif terhadap akuisisi.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Semen Indonesia Tbk. mengalami kenaikan di tahun akuisisi dan Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori, dimana DER berpengaruh negatif terhadap akuisisi.
3. *Return on Equity* (ROE) pada PT Semen Indonesia Tbk. mengalami penurunan pada tahun akuisisi dan sesudah akuisisi mengalami penurunan akuisisi. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori. Berdasarkan teori ROE berpengaruh positif terhadap akuisisi.
4. *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Semen Indonesia Tbk sesudah akuisisi tidak mengalami kenaikan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori. Berdasarkan TATO berpengaruh positif terhadap akuisisi.
5. *Earning per Share* (EPS) pada PT Semen Indonesia Tbk. mengalami penurunan pada tahun akuisisi, sesudah akuisisi mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Selain itu, mengalami penurunan kembali di tahun 2021. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori, dimana EPS berpengaruh positif terhadap akuisisi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk?
2. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk?
3. Apakah terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk?
4. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk?
5. Apakah terdapat perbedaan *Earning per Share* (EPS) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

1. untuk memperoleh pengetahuan mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.
2. Untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan adanya hasil yang akan dicapai dalam penelitian dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Berikut adalah tujuan dari penelitian tersebut :

1. Untuk menganalisis perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.
2. Untuk menganalisis perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.
3. Untuk menganalisis perbedaan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.
4. Untuk menganalisis perbedaan Terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.
5. Untuk menganalisis perbedaan *Earning per Share* (EPS) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi terutama mengenai akuntansi keuangan. Serta dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya sebagai referensi penelitian di bidang yang sama yaitu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap aktivitas akuisisi.

1.4.2 Kegunaan praktik

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi. Serta dengan adanya penelitian bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan ketika akan melakukan akuisisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan dalam mencapai tujuannya, untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dangnga dan Haeruddin (2018) mengenai kinerja keuangan adalah penilaian hasil kerja suatu perusahaan pada bidang keuangan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang diraih oleh suatu perusahaan yang dibuktikan dengan keadaan keuangan pada periode tertentu melalui aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan atau laba maksimal (Febriana dkk, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai pencapaian suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu menghasilkan profit yang maksimal.

2.1.1 Tujuan kinerja keuangan

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan serta kemampuan

membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Hutabarat, 2020). Menurut Munawir, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menginformasikan keadaan keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu untuk landasan pengambilan keputusan.

Menurut kasmir (2021) berikut merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Salah satu kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi saat ini dan menilai kinerja manajemen terhadap target yang telah ditetapkan

2. Manajemen

Dengan laporan keuangan dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor kehati-hatian menyalurkan dana kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

4. Pemerintah

Pemerintah memiliki nilai yang juga sangat penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan, bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik, karena arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya serta mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat juga diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dasar pertimbangan investor dalam memutuskan membeli saham adalah dari laporan keuangan. Selain itu, investor akan melihat prospek usaha saat ini dan di masa depan. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh (dividen) saat perkembangan nilai saham ke depan.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam kasmir (2021) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Selain itu, rasio keuangan ini sangat penting karena hasil analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, kreditor dan manajer karena melalui analisis keuangan ini mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri.

Menurut kasmir (2021) dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian hasil dari rasio diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (kasmir, 2021) Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan beberapa jenis rasio, yaitu :

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Siswanto (2021) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aset untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Karena kas merupakan suatu aset yang paling likuid (Hidayat, 2018: 45). Rasio likuiditas sering disebut rasio modal kerja karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di liabilitas lancar (utang jangka pendek) (Kasmir, 2021). berikut yang termasuk jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya:

a. Current Ratio

Current Ratio Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo (Hidayat, 2018). Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar. Jika pengukuran rasio ini rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. (Kasmir, 2021).

Menurut kasmir (2021), dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200%(2:1) yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan, artinya dengan hasil rasio tersebut, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki (Siswanto, 2021).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar- Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Menurut Siswanto (2021), *Cash Ratio* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (aset lancar).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.3.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan (Hayat, 2021). Menurut Hidayat (2018) Rasio Solvabilitas atau *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

a. *Debt to Total Asset/Debt Ratio*

Menurut Siswanto (2021), *Debt to Total Asset* adalah rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan. Debt ratio menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya. Semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik, dikarenakan aman untuk kreditor saat likuidasi.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Siswanto (2021), *Debt to Equity Ratio* digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Setiap perusahaan memiliki DER yang berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan kemampuan arus kasnya, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (kasmir, 2021). Semakin rendah rasio DER maka akan semakin baik, dikarenakan aman untuk kreditor saat likuidasi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. LDER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan menurut (Siswanto, 2021). Menurut kasmir (2021) tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Long - term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Time Interest Earned

Menurut Siswanto (2021) *Time Interest Earned* adalah rasio kelipatan atas kemampuan membayar bunga, semakin banyak rasio kelipatan membayar bunga, maka perusahaan mampu untuk membayar bunga dengan baik. Jika rasio ini rendah maka akan semakin kecil kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

e. Cash Coverage Ratio

Cash Coverage Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) + depresiasi.

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Interest}}$$

2.3.3 Rasio profitabilitas

Menurut kasmir (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan (Hayat dkk, 2021). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dilaporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi yang bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (kasmir, 2021).

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) Return on assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) Return on Equity (ROE)

Menurut Siswanto, (2021) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Net Profit Margin (NPM)

Menurut Siswanto (2021), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d) Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (kasmir, 2021).

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Menurut kasmir (2021), Margin laba kotor menunjukkan relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

e) Return on Investment (ROI)

Menurut kasmir (2021) *Return on Investment* atau hasil pengembalian investasi adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.3.4 Rasio Aktivitas

Menurut Siswanto (2021) Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Dari hasil pengukuran tersebut akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja keuangan selama ini. Oleh karena itu, pengukuran ini menjelaskan bahwa kondisi perusahaan periode tersebut mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, maka akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja (Kasmir, 2021). Tujuan dari rasio aktivitas yang hendak di capai oleh perusahaan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu ini berputar dalam satu periode, menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam piutang, mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, serta mengukur semua penggunaan aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

a. *Receivable Turn Over*

Receivable Turn Over atau perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (kasmir, 2021)

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

b. *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over atau perputaran sediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (kasmir, 2021).

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{sediaan}}$$

c. *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over atau perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2021)

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – Rata}}$$

d. Fixed Assets Turn Over

Fixed Assets Turn Over atau perputaran aset tetap adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode (kasmir, 2021).

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset Tetap}}$$

e. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover atau perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (kasmir, 2021).

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.5 Rasio pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku (Hidayat, 2018). Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, agar membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham (Hayat, 2021). Berikut merupakan beberapa jenis rasio pasar diantaranya:

a. Earning Per Share (EPS)

EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan laba bagi pemegang saham biasa. Semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan antara Harga per saham dengan laba per saham (Hidayat, 2018). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana investor menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui nilai PER bagi calon investor, untuk mengetahui apakah harga suatu saham masih termasuk wajar atau tidak sesuai kondisi yang terjadi saat ini bukan berdasarkan perkiraan masa yang akan datang.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market price per Share}}{\text{EPS}}$$

c. Dividend Yield

Dividend Yield adalah rasio yang membandingkan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan berupa dividen dari investasi saham yang dilakukan oleh investor.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Market price per Share}}$$

d. Market to Book Ratio (M/B)

Market to Book Ratio (M/B) adalah rasio yang membandingkan antara Harga pasar per saham dengan Nilai buku per saham (Hidayat, 2018). Selain itu, rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana investor menilai kondisi perusahaan (seberapa besar nilai pasar dari nilai buku).

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2.4 Akuisisi

Akuisisi (*acquisition*) adalah transaksi yang terjadi antara dua pihak dimana salah satu pihak sebagai pembeli, pada akhirnya mendapatkan dan menjadi pemilik sebagian besar atau seluruh kekayaan dari pihak yang lain, sebagai penjual (N. Levine dalam Aprita, 2017). Sedangkan pada pasal 3 Perkom No. 1 Tahun 2009 mendefinisikan akuisisi yaitu perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memperoleh atau mendapatkan baik seluruh atau sebagian saham dan atau aset Perseroan/Badan Usaha yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap Perseroan/Badan Usaha tersebut (Manurung dkk, 2021).

Akuisisi adalah pengambilan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini, baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih, tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin dalam Untung 2020). Menurut Taringan (2016) Akuisisi merupakan salah satu jenis merger dimana salah satu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan lain sehingga meskipun nama target perusahaan tetap ada tetapi kepemilikannya telah beralih kepada perusahaan yang mengakuisisi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak, dimana pihak yang melakukan akuisisi akan mendapatkan aset atau saham dari perusahaan yang akan diakuisisi.

2.4.1. Motif Melakukan Akuisisi

Menurut Aprita (2017) ada dua motif yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi. Namun, jika berdasarkan keinginan subjektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan diantaranya :

1. Motif ekonomi

Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah untuk mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Motif strategis juga termasuk motif ekonomi ketika aktivitas akuisisi dilakukan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif dalam industri.

2. Motif Sinergi

Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri.

3. Motif diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui akuisisi. Diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing.

4. Motif non-ekonomi

Aktivitas akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat non ekonomi, seperti prestise dan ambisi. Motif non-ekonomi bisa berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

2.4.2 Jenis Akuisisi

Klasifikasi Akuisisi Dilihat Dari Jenis Usaha Moin dalam Aprita (2017) mengklasifikasikan akuisisi secara umum menjadi lima tipe yaitu:

1. Akuisisi horizontal adalah akuisisi antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Sebelum terjadi akuisisi perusahaan-perusahaan ini bersaing satu sama lain dalam pasar atau industri yang sama.
2. Akuisisi vertikal adalah integrasi yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi. Akuisisi tipe ini dilakukan jika perusahaan yang berada pada industri hilir memasuki industri hilir menjadi industri hulu.
3. Akuisisi konglomerat adalah akuisisi perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait atau bisnisnya tidak berhubungan, tetapi tidak termasuk dalam kategori akuisisi horizontal dan akuisisi vertikal.

4. Akuisisi ekstensi pasar adalah akuisisi yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas area pasar. Tujuan akuisisi ini terutama untuk memperkuat jaringan pemasaran bagi produk masing-masing perusahaan.
5. Akuisisi ekstensi produk adalah akuisisi yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan melibatkan perusahaan-perusahaan.

Dilihat dari segi lokalisasi perusahaan pengakuisisi dengan perusahaan target, akuisisi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Akuisisi Eksternal
Akuisisi eksternal adalah transaksi akuisisi antara perusahaan-perusahaan yang berada dalam grup perusahaan yang berbeda.
2. Akuisisi Internal
Akuisisi internal adalah transaksi akuisisi antara perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu grup perusahaan yang sama.

Menurut aprita (2017) klasifikasi akuisisi dilihat dari objek transaksi akuisisi sebagai berikut:

1. Akuisisi Saham
Akuisisi saham adalah pengambilalihan saham perusahaan target oleh perusahaan pengakuisisi, yang mengakibatkan penguasaan mayoritas atas saham perusahaan target oleh perusahaan yang melakukan akuisisi dan akan membawa ke arah penguasaan manajemen dan jalannya perseroan.
2. Akuisisi Aset
Akuisisi aset adalah pengambilalihan seluruh atau sebagian besar aktiva dan pasiva perusahaan target oleh perusahaan pengakuisisi dengan atau tanpa mengambil alih seluruh kewajiban perusahaan target terhadap pihak ketiga.
3. Akuisisi Kombinasi
Akuisisi kombinasi adalah perpaduan antara akuisisi saham dan akuisisi aset.

2.4.3 Kelebihan dan kekurangan akuisisi

Alasan mengapa perusahaan melakukan akuisisi adalah ada meskipun asumsi ini tidak semuanya terbukti keuntungan yang diperoleh. Secara spesifik kelebihan akuisisi antara lain :

1. Akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika pemegang saham tidak menyukai tawaran *Bidding firm*, mereka dapat menahan sahamnya dan tidak menjual kepada pihak *Bidding firm*.
2. Perusahaan yang mengakuisisi dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang diakuisisi dengan melakukan *tender offer*, sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.

3. Akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat.
4. Akuisisi aset memerlukan suara pemegang saham tetapi tidak memerlukan mayoritas suara pemegang saham. Seperti pada akuisisi saham sehingga tidak ada halangan bagi pemegang saham minoritas, jika mereka tidak menyetujui akuisisi.

Disamping memiliki kelebihan, Wiriastari dalam Aprita (2017) juga mengemukakan kekurangan akuisisi diantaranya :

1. Jika para pemegang saham minoritas yang tidak setuju terhadap pengambilalihan cukup banyak, maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggaran dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua pertiga (67%) suara setuju pada akuisisi agar akuisisi terjadi.
2. Bila perusahaan pengakuisisi mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.
3. Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi.

Menurut Alfred Rappaport dalam Aprita (2017) proses analisis akuisisi melalui tiga tahap yaitu :

a. *Planning*

Proses perencanaan akuisisi dimulai dengan suatu analisis terhadap *corporate objectives* and *product market strategics*. Analisis ini ditujukan untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, teknologi dan sebagainya. Disamping itu, analisis ini juga meliputi parameter-parameter industri seperti proyeksi tingkat pertumbuhan pasar, peraturan pemerintah dan faktor sumber daya manusia dengan menggunakan berbagai kriteria seperti kualitas manajemen, profitabilitas, struktur modal dan kriteria lainnya

b. *Search and Screen*

Proses pencarian dan pelacakan merupakan suatu pendekatan sistematis untuk menggabungkan berbagai prospek akuisisi yang menarik dan dianggap menguntungkan. Proses pencarian lebih memfokuskan pada “bagaimana” dan “dimana” mencari calon perusahaan yang akan diambil alih, yang dianggap menunjukkan calon terbaik sesuai dengan sasaran dan kriteria yang dikembangkan dalam tahap proses perencanaan.

c. *Financial Evaluation*

Proses evaluasi keuangan lebih memfokuskan pada jawaban manajemen atas beberapa pertanyaan mengenai harga tertinggi yang harus dibayar oleh perusahaan pengambil alih serta apa yang menjadi resiko utama.

2.5 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 penelitian sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amatilah, dkk. (2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015.	CR, OPM, ROA, ROE , TATO, DER dan PBV	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR, OPM, ROA, ROE dan TATO sedangkan pada DER dan PBV menunjukkan pengaruh yang signifikan.
2	Finansia (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi	CR, FATO, DTAR, NPM, ROA dan TATO	<i>paired sample t-test</i>	tidak terdapat perbedaan signifikan pada CR, FATO, DTAR, NPM, dan ROA. Tetapi, terdapat perbedaan signifikan pada <i>Total Asset Turnover</i> pada 1 dan 2 tahun setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi
3	Nasir dan Morina (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015).	CR, ROA dan DER	<i>uji paired sample T-Test</i>	terdapat perbedaan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015
4	Pramesti dan Ismunawan (2021)	Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)	CR, DER, ROE, dan <i>loan to deposit ratio</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian diperoleh CR, DER, loan to deposit ratio memiliki pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruhnya signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan perbankan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Surya (2021)	Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Studi Kasus Akuisisi BTMU-BRI Finance Oleh Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk)	Net Interest Margin, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to <i>Deposit Ratio</i> , ROA, dan ROE	uji normalitas Shapiro Wilk dan uji beda <i>Paired Sample T-test</i>	Adanya pengaruh proses akuisisi yang signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> , ROA, dan ROE PT Bank Rakyat Indonesia Tbk serta tidak adanya pengaruh proses akuisisi yang signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	Ratnasari (2019)	Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk Yang Terdaftar Di BEI	LDR, DAR, DER, ROA, ROE dan CAR	<i>uji paired sample T-Test</i>	Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada 5 variabel kinerja keuangan LDR, DAR, DER, ROA, ROE sebelum dan sesudah akuisisi, hanya pada variabel CAR yang memiliki perbedaan yang signifikan.
7	Stevanie dan Mindosa (2019)	Dampak Merger & Akuisisi Pada Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	CR, ROA, DER, NPM	<i>Paired Sample t Test, Wilcoxon Signed Rank Test</i>	secara parsial terhadap 3 rasio keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu current ratio, return on asset dan debt to equity sedangkan hasil pengujian terhadap net profit margin menunjukkan hasil yang signifikan.
8	Mettasari dan Mulyana (2022)	<i>The Company's Financial Performance Before and After Acquisition (Empirical Study at PT. Eagle High Plantation, Indonesia)</i>	CR, QR, Cash Ratio, DER, DAR, LDR, NPM, ROA, ROE, TATO <i>Working Capital Turn Over</i>	<i>normality test and the paired sample t-test using SPSS version 21 application.</i>	<i>The results of this research indicate that three ratios have differences before and after being acquired: Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity.</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Ifan (2018)	Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (Yang melakukan akuisisi tahun 2013)	CR, DAR, DER, NPM, ROA, ROE, TATO dan EPS	Uji normalitas dan <i>uji paired sample t test</i>	Tidak ada perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
10	Bella dan Sari (2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei	CR, DAR, DER, NPM, ROA, ROE, TATO dan EPS	<i>uji paired sample statistic dan uji paired sample T test.</i>	tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11	Maryanti, dkk. (2017)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sebelum Dan Setelah Akuisisi	DER, ROA, ROE dan PBV	uji t berpasangan dan <i>uji Wilcoxon.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan PBV perusahaan perkebunan setelah M&A signifikan lebih rendah dibandingkan ROA, ROE dan PBV sebelum M&A.
12	Putri, dkk. (2020)	Mengungkap Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	CR, TATO, TATO, DER, DAR, NPM, ROI, ROE, dan EPS	uji normalitas Shapiro Wilk-test, Paired Sample T-Test, dan Wilcoxon Signed Rank Test	Hasil dari pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada seluruh rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.
13	Tarigan dkk (2018)	<i>Analysis Of Merger & Acquisition Motives In Indonesian Listed Companies Through Financial Performance Perspective</i>	CR, TATO, NPM, ROA, ROE, EPS and DER	<i>Paired Sample T-Test, Wilcoxon Signed Rank Test and MANOVA</i>	<i>The test done showed that most of the Indonesian companies undergoing M&A are (a) pursuing for growth and financial synergy motives (b) operating synergies objective needs longer time to be achieved, and (c) accounting and market measurement had been in line revealing semi-strong form of market efficiency in Indonesia</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
14	Rahayu (2018)	Analisis dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi (Studi kasus PT Astra Otoparts Tbk)	CR, DR, TATO, ROE, EPS	Uji normalitas dan <i>uji paired sample t test</i>	Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada CR, DR, TATO, EPS setelah melakukan akuisisi.
15	Wijaya (2018)	Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Agung Podomoro Land Tbk.	CR, DR, NPM, ROE, TATO dan EPS	Uji normalitas, Uji hipotesis dan <i>uji paired sample t test</i>	Tidak terdapat perbedaan antara CR, DR, NPM, ROE, TATO dan EPS setelah akuisisi baik selama 2 periode maupun 3 periode
16	Nurmalasari (2022)	Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Mengakuisisi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2015-2021	CR, QR, DAR, DER, TATO, EPS	<i>Uji normalitas, Uji hipotesis dan uji paired sample t test</i>	Tidak Terdapat perbedaan setelah melakukan akuisisi

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanie dan Mindosa (2019), Amatilah, dkk. (2021), Putri, dkk. (2020), Maryanti, dkk. (2017) Finansia (2017), Nasir dan Morina (2018), Ratnasari (2019), Mettasari dan Mulyana (2022), Bella dan Sari (2021), Ifan (2018) , Rahayu (2018), Wijaya (2018), dan Nurmalasari (2022) dari metode penelitiannya yang menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test, paired sample t-test*, Uji normalitas. Sedangkan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Ismunawan (2021) yang menggunakan metode Analisis regresi berganda. Surya (2021) yang menambahkan uji normalitas Shapiro Wilk-test. Serta, Tarigan dkk (2018) yang menambahkan uji MANOVA.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis menggunakan kinerja keuangan, adapun alat ukur yang digunakan sebanyak tujuh variabel diantaranya *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share*. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.

1. Perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi

Ketika suatu perusahaan melakukan akuisisi selain asetnya yang mengalami peningkatan juga mengharapkan peningkatan pada penjualannya dikarenakan dampak dari akuisisi yang membuat utang perusahaan juga meningkat. Untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya maka diperlukan alat untuk mengukurnya. Salah satu rasio yang bisa mengukurnya adalah *Current Ratio* (CR). Karena rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Ismunawan (2021) *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Morina (2018) juga menunjukkan hasil yang sama. Peristiwa akuisisi ini diharapkan dapat membuat perusahaan menjadi liquid dengan cara meningkatnya nilai *Current Ratio* (CR), karena jika nilai CR yang semakin tinggi maka dianggap semakin baik.

H1 : terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk

2. Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah akuisisi

DER digunakan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin kecil nilai DER maka semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Amatilah dkk (2021) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi DER lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan.

H2 : terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.

3. Perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2021), menunjukkan adanya perbedaan pada *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Perbedaan tersebut terjadi mengarah pada penurunan nilai ROE yang disebabkan karena rata-rata perusahaan tidak mengalami peningkatan laba bersih sehingga tidak bisa mengimbangi peningkatan ekuitasnya, walaupun memiliki modal yang besar tetapi perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Hal tersebut berpengaruh karena semakin tinggi ROE maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari dana atau modal yang diinvestasikan.

H3 : terdapat perbedaan *Return On Equity* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk

4. Perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi

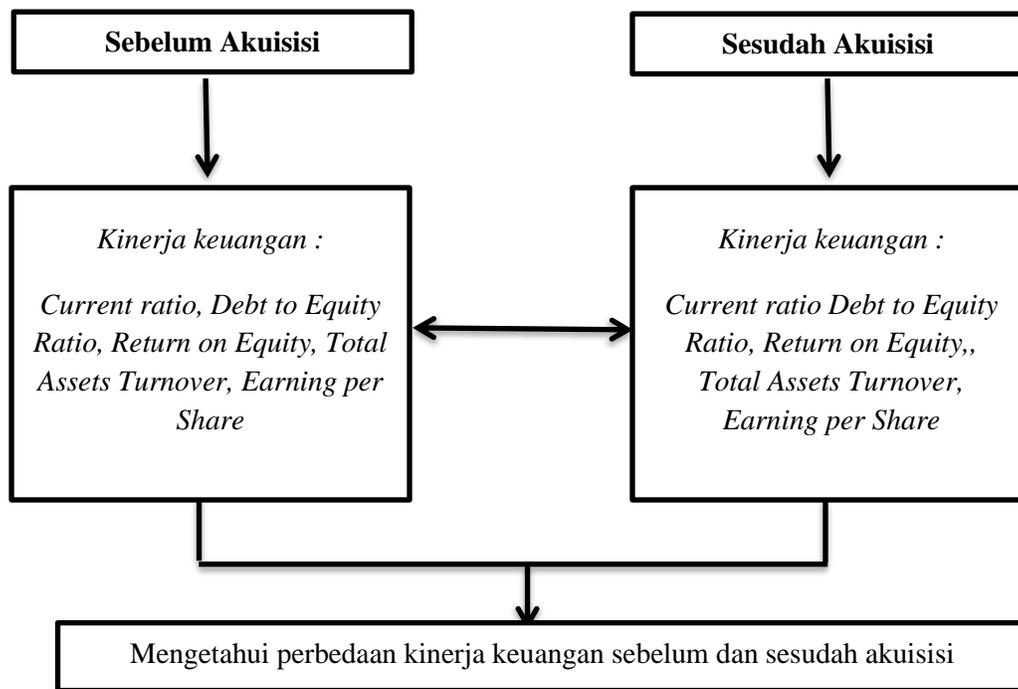
Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dikelolanya. Menurut Kasmir (2021) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Finansia (2017) terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

H4 : terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.

5. Perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah akuisisi

Earning per share merupakan suatu cara pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap saham yang dimilikinya. Setelah terjadinya kegiatan akuisisi diharapkan nilai EPS nya semakin tinggi dikarenakan permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari calon investor sehingga harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Waskito dan Hidayat (2020), terdapat perbedaan pada *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H5 : terdapat perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis 1 : Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk
- Hipotesis 2: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.
- Hipotesis 3 : Terdapat perbedaan *Return On Equity* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.
- Hipotesis 4 : Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.
- Hipotesis 5 : Terdapat perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikmawati, 2017). Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah kegiatan sebelum dan sesudah akuisisi serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Earning Per Share* .

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan adalah organisasi (perusahaan). Dalam hal ini peneliti menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai organisasinya.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah sektor *basic materials* yaitu PT Semen Indonesia Tbk. dengan pengambilan data pada *website* resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan. Data tersebut merupakan data sekunder karena peneliti tidak secara langsung mendapatkan data tersebut melainkan melalui media perantara yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Komisi Pengawasan Usaha (KPPU) dan *website* perusahaan dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan, sumber data lainnya berasal dari internet.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menganalisis secara deskriptif mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh sebab itu, diperlukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengajuan ini dilakukan berdasarkan metode penelitian dan analisis yang telah disusun menurut variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Adapun kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini terdapat lima rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over*, rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* .

Untuk mempermudah analisis, berikut merupakan variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi

Variabel	sub variabel	indikator	Ukuran	skala
kinerja keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Profitabilitas	<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i>	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Rasio Pasar	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan metode penarikan sampel, karena penelitiannya hanya dilakukan pada satu perusahaan. Meskipun pada penelitiannya tidak menggunakan sampel, penulis tetap mengambil data yang memadai yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dipilih serta memiliki kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan akuisisi di industri semen.
- Tanggal dilakukan akuisisi diketahui dengan jelas.
- Tersedia laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi.

Adapun perusahaan pengakuisisi yang dipilih untuk diteliti adalah PT Semen Indonesia Tbk. yang melakukan akuisisi pada tahun 2019. Penelitian yang akan dilakukan adalah periode sebelum dan sesudah akuisisi yaitu pada tahun 2016-2022.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut (Hikmawati, 2017) di dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, undang-undang, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pengumpulan data dimulai dengan tahap pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.kppu.go.id, www.sahamu.com dan situs resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian (sig.id).

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut akan olah secara bertahap dengan cara dianalisis dengan rasio keuangan menggunakan statistik deskriptif, kemudian dengan melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka pada tahapan uji hipotesis, uji yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Akan tetapi, jika pada pengujian uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Paramita (2021) statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum sebelum dan sesudah akuisisi. Jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka data tersebut memiliki variasi tinggi. Sebaliknya, Jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka data tersebut memiliki variasi rendah.

3.7.2 Pengujian Statistik

Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas. Uji *parametric (Paired Sample t-Test)* akan digunakan jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal. Tetapi apabila sampel berdistribusi tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non *parametric (wilcoxon sign test)*. Uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan memakai grafik. Untuk menentukan normal tidaknya data ditentukan apabila sampel berdistribusi normal jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, sebaliknya dikatakan tidak normal jika nilai $\text{sig.} < 0,05$.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut (Nuryadi, 2017). Sedangkan menurut Sudjana dalam Darwin (2021) menyatakan bahwa hipotesis dipandang sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai hal yang dibuat guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan uji hipotesis.

3.7.2.2.1 Uji *Paired Sample T-test*

Uji Paired Sample T-test merupakan metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Uji ini digunakan jika data pada uji normalitas menunjukkan normal. Adapun penggunaan dari uji ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis akan diterima apabila nilai *Asymp Sig. residual data* kurang dari 0,05. Namun, jika lebih dari 0,05 maka hipotesis akan ditolak artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Pengambilan keputusan dari *Uji Paired Sample T-test* tersebut adalah sebagai berikut :

- a) H_a diterima jika nilai *Asymp Sig. residual data* $< \alpha = 5\% (0,05)$ artinya terdapat perbedaan
- b) H_a ditolak jika nilai *Asymp Sig. residual data* $> \alpha = 5\% (0,05)$ artinya tidak terdapat perbedaan

3.7.2.2.2 Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan. Selain itu berfungsi untuk membandingkan dua sampel dan mencari signifikansi perbedaan antara 2 kelompok berpasangan. Uji ini digunakan jika data pada uji normalitas menunjukkan tidak normal. Adapun penggunaan dari uji ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis akan diterima apabila nilai *Asymp Sig.* residual data kurang dari 0,05. Namun, jika lebih dari 0,05 maka hipotesis akan ditolak artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi

Pengambilan keputusan uji ini adalah sebagai berikut :

- a) H_a diterima jika nilai *Asymp Sig.* residual data $< \alpha = 5\% (0,05)$ artinya terdapat perbedaan.
- b) H_a ditolak jika nilai *Asymp Sig.* residual data $> \alpha = 5\% (0,05)$ artinya tidak terdapat perbedaan.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebelumnya yang dikenal dengan PT Semen Gresik merupakan perusahaan BUMN yang bergerak bidang produksi semen yang diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957. Dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Kantor pusat perusahaan berlokasi di The East Lt.18, Lingkar Mega Kuningan Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan BUMN pertama yang go public pada 8 Juli 1991 tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat, dimana Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

PT semen Indonesia telah memiliki pengalaman 100 tahun dalam mengelola kebutuhan bahan bangunan untuk berbagai instrumen proyek seperti konstruksi jalan, konstruksi penghasil energi, konstruksi pelabuhan serta konstruksi gedung. Semen Padang, Semen Gresik, Semen Tonasa, Thang Long Cement Company, Solusi Bangun Andalas merupakan sebagian anak perusahaan dari PT semen indonesia Tbk. Selain itu, Semen Indonesia memiliki lokasi pabrik yang strategis yakni berada di Sumatra, Jawa, Sulawesi dan Vietnam. Hal tersebut menjadikan Semen Indonesia mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air dan mengekspor ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja, dan masih banyak lagi.

Pembangunan infrastruktur semakin terasa di tengah persaingan ekonomi antar kawasan, karena dengan membangun infrastruktur sejatinya adalah membangun masa depan sebuah peradaban, karena dapat berperan sebagai stimulus bergeraknya berbagai aktivitas ekonomi (Sugiarto, 2019). Hal tersebut mengakibatkan persaingan industri semen nasional semakin sengit, serta banyak bermunculan pelaku usaha semen baru di Tanah Air. Persaingan tersebut bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri melainkan dengan perusahaan asing. Oleh sebab itu, PT Semen Indonesia Tbk sebagai produsen semen terbesar di Indonesia memahami bahwa memerlukan strategi untuk mempertahankan posisi sebagai market leader di Indonesia. Salah satu upaya yang ditempuh oleh PT Semen Indonesia adalah melalui proses akuisisi.

Pada 31 Januari 2019 PT Semen Indonesia (SMGR) mengakuisisi 80,6% saham Lafarge Holcim di PT Holcim Indonesia (SMCB) dengan nilai US\$ 917 juta atau Rp 13,47 triliun. Holcim Indonesia adalah perusahaan semen terbesar ketiga di Indonesia dengan 4 pabrik berkapasitas total 14,8 juta ton per tahun dan 30 fasilitas ready-mix). Dengan akuisisi ini di PT Semen Indonesia menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas terpasang 53 juta ton per tahun.

PT Holcim Indonesia Tbk dulunya dikenal dengan nama PT Semen Cibinong Tbk yang didirikan sejak 1971. Akan tetapi pada 1 Januari 2006 melakukan perubahan nama. Kantor pusat perusahaan berlokasi Jl. Insinyur Haji Juanda, Padaramai, Karangtalun, Kec. Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53234. PT Holcim Indonesia Tbk mengoperasikan jaringan terintegrasi pasokan bahan bangunan domestik yang mencakup distributor, pengecer, ahli bangunan, dan solusi bernilai tambah. Perseroan juga memiliki bisnis

Sebesar 80,6 persen saham Holcim Indonesia dimiliki oleh Holderfin BV yang dimiliki oleh LafargeHolcim. Sisanya 19,4 persen dimiliki oleh pemegang saham publik. Holcim Indonesia merupakan produsen semen terbesar ketiga di Indonesia. Perusahaan ini memiliki 4 pabrik semen yang berlokasi di Lhok Nga di Aceh, Cibinong di Jawa Barat, Cilacap di Jawa Tengah, dan Tuban Jawa Timur. Serta dilengkapi dengan terminal distribusi di Sumatera dan Kalimantan. Pada tahun 2017, Holcim Indonesia mencatat pendapatan sebesar Rp 9,4 triliun atau setara USD 701 juta (Wiyono, 2018).

Pada 11 Februari 2019 PT Holcim Indonesia Tbk setelah diakuisi melakukan perubahan nama, menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) dan mengubah merek Holcim menjadi Dynamix. Setelah melakukan akuisisi keunggulan yang didapatkan oleh PT holcim adalah mengalami perubahan lebih baik, seperti jaringan pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia, kompetensi dan keahlian yang mumpuni, serta produk berkualitas tinggi dengan standar internasional.

Dalam situasi industri semen nasional yang semakin kompetitif, kombinasi antara Semen Indonesia dan Holcim Indonesia akan membuat footprint semakin besar dan kuat. Serta dapat menjadikan Semen Indonesia Group dapat mempertahankan posisi sebagai market leader di Indonesia. Selain itu, diharapkan dengan adanya akuisisi ini akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan.

4.2 Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk

Untuk mengetahui dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), Rasio Pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Berikut merupakan akun laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan dan hasil perhitungan dari *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT semen Indonesia Tbk.

Tabel 4. 1 Akun Laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan Rasio keuangan PT semen Indonesia Tbk

AKUN	Tahun						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Sebelum Akuisisi			akuisisi	Sesudah akuisisi		
Aset lancar	10.373.158.827.000	13.801.818.533.000	16.091.024.000.000	16.658.531.000.000	16.291.126.000.000	16.185.508.000.000	18.878.979.000.000
Liabilitas lancar	8.151.673.428.000	8.803.577.054.000	8.179.819.000.000	12.240.252.000.000	12.349.021.000.000	14.632.232.000.000	13.061.027.000.000
Total aset	44.226.895.982.000	49.068.650.213.000	50.783.836.000.000	79.807.067.000.000	83.197.955.000.000	81.766.327.000.000	82.960.012.000.000
Total liabilitas	13.652.504.525.000	19.022.617.574.000	18.168.521.000.000	43.915.143.000.000	42.672.589.000.000	37.110.080.000.000	33.270.652.000.000
Total ekuitas	30.574.391.457.000	30.046.032.639.000	32.615.315.000.000	33.891.924.000.000	38.744.131.000.000	42.875.012.000.000	47.239.360.000.000
Penjualan/pendapatan	26.134.306.138.000	27.813.664.176.000	30.687.626.000.000	40.368.107.000.000	35.171.668.000.000	36.702.301.000.000	36.378.597.000.000
Laba bersih setelah pajak	4.535.036.823.000	1.650.006.251.000	3.085.704.000.000	2.371.233.000.000	2.674.343.000.000	2.117.236.000.000	2.499.083.000.000
jumlah saham yang beredar	5.931.520.000	5.931.519.999	5.931.519.999	5.931.519.999	5.931.519.999	5.931.519.999	6.751.540.089

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2023)

Tabel 4. 2 Hasil perhitungan Rasio keuangan PT Semen Indonesia Tbk

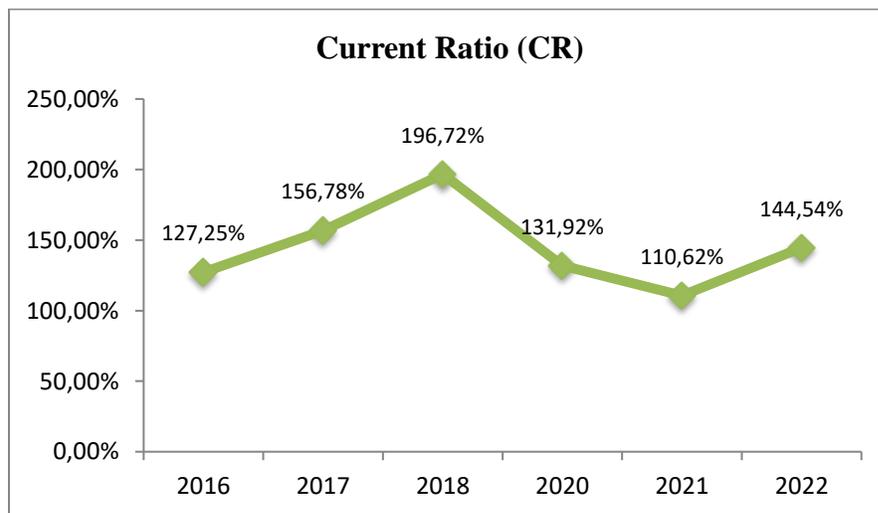
RASIO	PT Semen Indonesia Tbk					
	sebelum akuisisi			Sesudah akuisisi		
	2016	2017	2018	2020	2021	2022
<i>Current Ratio (%)</i>	127.25%	156.78%	196.72%	131.92%	110.62%	144.54%
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	44.65%	63.31%	55.71%	110.14%	86.55%	70.43%
<i>Return On Equity (%)</i>	14.83%	5.49%	9.46%	6.90%	4.94%	5.29%
<i>Total Asset Turnover (x)</i>	0.59	0.57	0.60	0.42	0.45	0.44
<i>Earning Per Share (S)</i>	764.57	278.18	520.22	450.87	356.95	370.15

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 berikut adalah penjelasannya :

1. *Current Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.2 berikut adalah grafik dari *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

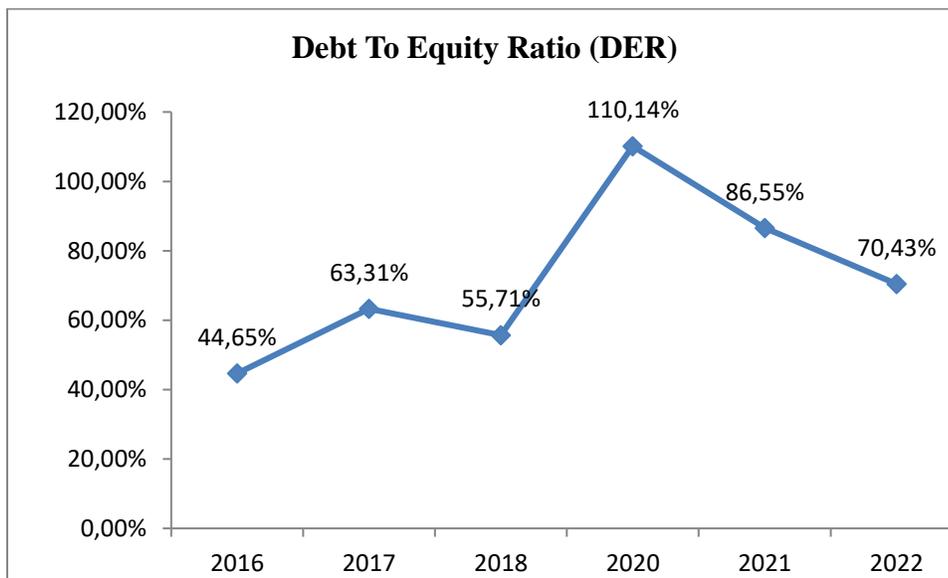
Gambar 4. 1 Grafik *Current* PT Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan Gambar 4.1 *Current Ratio* (CR) PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 127,25%, yang berarti setiap liabilitas jangka pendek dijamin oleh 127,25% aset lancar. *Current Ratio* tersebut dapat dikatakan belum baik dikarenakan belum di atas 200% (kriteria umum yang dinamis). Di tahun 2018 sebelum akuisisi CR menunjukkan peningkatan yang hampir mendekati 200% yaitu 196,72%. Pada tahun 2018 merupakan satu-satunya yang menunjukkan baik, karena di tahun setelah akuisisi yaitu 2020 CR mengalami penurunan menjadi 131,92%, di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 110,62%, dan di tahun 2022

juga terus mengalami peningkatan menjadi 144,54%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas jangka pendek dan aset lancar.

2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.2 berikut adalah grafik dari *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.



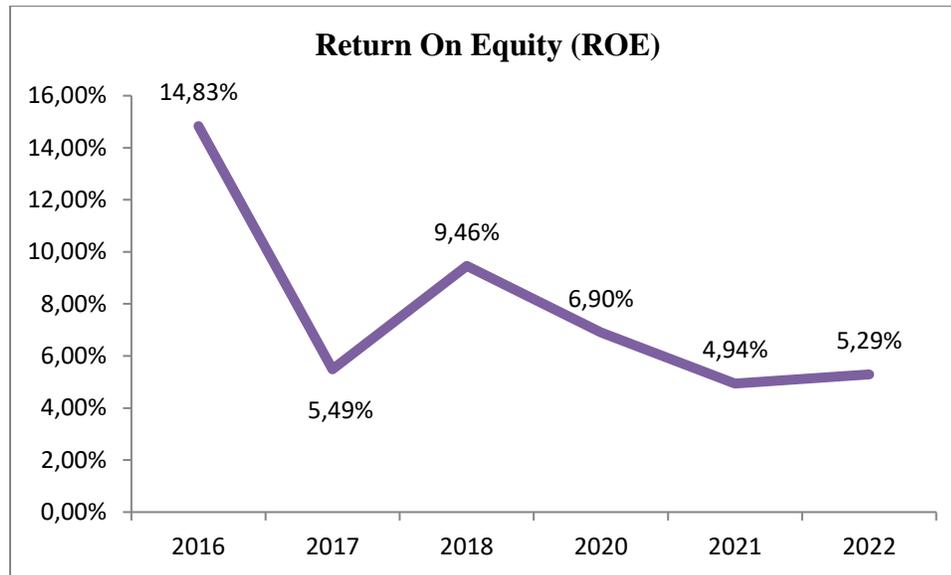
Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 4. 2 Grafik *Debt to Equity Ratio* PT Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan Gambar 4.2 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 adalah 44,65%, sedangkan setahun sebelum akuisisi yaitu 2018 sebesar 55,71%. Tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017, dimana DER di tahun tersebut 63,31%. Namun, setelah akuisisi yaitu 2020 DER menunjukkan sebesar 110,14%, angka tersebut dua kali lipat dari sebelum akuisisi (2018). Peningkatan tersebut dikarenakan penambahan dari total liabilitas dan total aset. Akan tetapi, peningkatan ini justru tidak baik bagi perusahaan. Karena semakin besar rasio DER maka akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan tersebut. Selain itu, di tahun 2021 DER menunjukkan penurunan menjadi 86,55% dan turun kembali di 2022 menjadi 70,43%. Meskipun penurunannya tidak lebih rendah dari sebelum akuisisi, angka tersebut sudah cukup baik. Karena DER yang baik adalah yang nilainya kecil.

3. Return On Equity

Berdasarkan Tabel 4.2 berikut adalah grafik dari *Return On Equity* sebelum dan sesudah akuisisi.



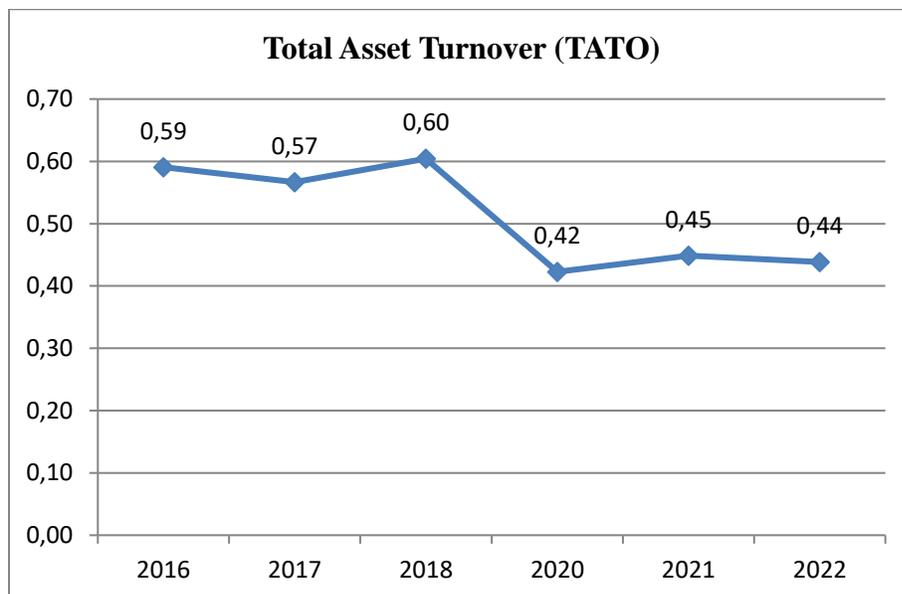
Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 4. 3 Grafik Rasio *Return On Equity* PT Semen Indonesia Tbk

Return On Equity (ROE) pada Gambar 4.3, pada PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 14,83% artinya setiap Rp 1 aset perusahaan mampu memperoleh laba sebesar Rp 1,4 atau 14,83%. Di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,49%, akan tetapi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 menjadi 9,46%. Setelah akuisisi yaitu di tahun 2020 ROE mengalami penurunan menjadi 6,90%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 4,94%, namun terjadi peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 5,29 meskipun tidak signifikan. Tahun 2021 merupakan tahun dengan ROE terendah, sedangkan ROE paling tinggi di tahun 2016.

4. *Total Asset Turnover*

Berdasarkan Tabel 4.2 berikut adalah grafik dari *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi.



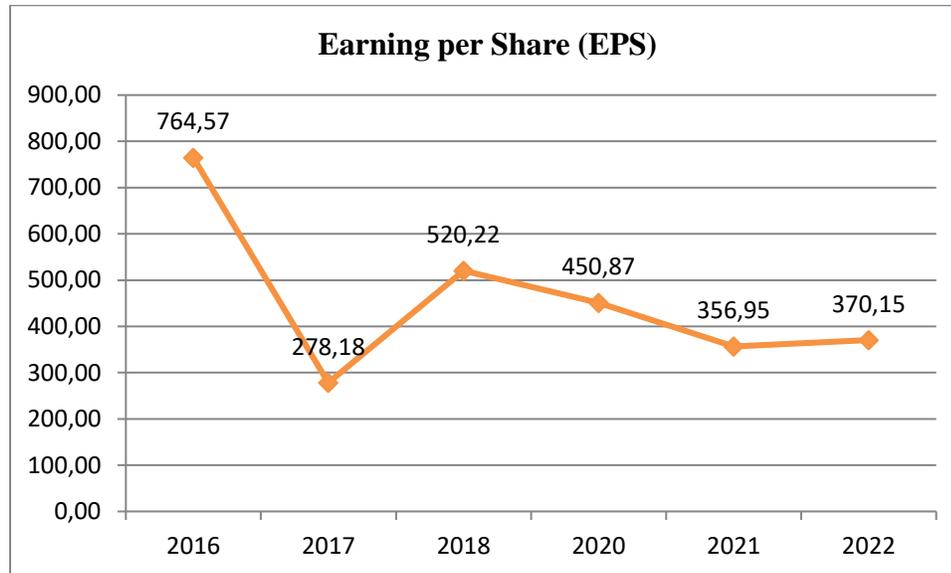
Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 4. 4 Grafik *Total Asset Turnover* PT Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan Gambar 4.4 *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 adalah 0,59 kali, yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan 0,59 kali dari total aset yang dimiliki. Sedangkan di tahun 2017 TATO mengalami penurunan dan naik kembali di tahun 2018 sebelum akuisisi menjadi 0,60. Akan tetapi setelah akuisisi yaitu pada tahun 2020 TATO mengalami penurunan kembali menjadi 0,42. Akan tetapi, di tahun 2021 TATO mengalami peningkatan menjadi 0,45. Namun, di tahun 2022 penurunan terus berlanjut menyentuh 0,44. Tahun 2020 merupakan tahun dengan TATO terendah, dan tahun 2018 dengan TATO tertinggi.

5. *Earning Per Share*

Berdasarkan Tabel 4.2 berikut adalah grafik dari *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi.



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023.

Gambar 4. 5 Grafik *Earning Per Share* PT Semen Indonesia Tbk

Earning Per Share (EPS) pada gambar 4.5 pada PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 764,57, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 764,57 pada setiap lembar saham yang beredar. Akan tetapi mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi Rp 278,18, dan peningkatan di tahun 2018 menjadi Rp 520,22. Sesudah akuisisi yaitu di tahun 2020 dan 2021 EPS mengalami penurunan menjadi 450,87 dan 356,95. Akan tetapi di tahun berikutnya EPS mengalami peningkatan namun belum signifikan menjadi Rp 370,15.

4.3 Analisis Data

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data pada variabel-variabel penelitian, maka memerlukan analisis deskriptif. Karena data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang akan digunakan. Selain itu, data statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan, pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk tahun 2016-2022, dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Berikut merupakan analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

4.3.1.1 Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sebelum Akuisisi

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata artinya data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Adapun nilai maksimum menunjukkan data dengan nilai terbesar, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data. Berikut Statistik deskriptif data periode 3 tahun sebelum akuisisi.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik deskriptif 3 tahun sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	3	127.25	196.72	160.2500	34.86475
DER	3	44.65	63.31	54.5567	9.38331
ROE	3	5.49	14.83	9.9267	4.68745
TATO	3	.57	.60	.5867	.01528
EPS	3	278.18	764.57	520.9900	243.19591
Valid N (listwise)	3				

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Hasil deskriptif variabel periode 3 tahun sebelum akuisisi pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum dan maksimum *Current Ratio* (CR) sebelum melakukan akuisisi yaitu 127,25 dan 196,72. Dengan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebelum akuisisi adalah 160,2500 dengan standar deviasi 34,86475. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata CR sebesar 160,2500 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar dalam memenuhi liabilitas lancarnya adalah sebesar 160,25%.
2. Nilai minimum dan maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum melakukan akuisisi yaitu 44,65 dan 63,31. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi adalah 54,5567 dengan standar deviasi 9,38331. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata DER sebesar 54,5567 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat liabilitas terhadap ekuitas perusahaan adalah sebesar 54,55%.
3. Nilai minimum dan maksimum *Return On Equity* (ROE) sebelum melakukan akuisisi yaitu 5,49 dan 14,83. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi adalah 9,9267 dengan standar deviasi 4,68745. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata ROE sebesar 9,9267 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan ekuitas yang dimiliki adalah sebesar 9,93%.
4. Nilai minimum dan maksimum *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum melakukan akuisisi yaitu 0,57 dan 0,60. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi adalah 0,5867 dengan standar deviasi 0,01528. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,5867 menunjukkan bahwa rata-rata kesanggupan perusahaan dalam pemanfaatan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan adalah sebesar 0,59 kali.
5. Nilai minimum dan maksimum *Earning Per Share* (EPS) sebelum melakukan akuisisi yaitu 278,18 dan 764,57. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi adalah 520,9900 dengan standar deviasi 243,19591. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata EPS sebesar 520,9900 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham adalah sebesar Rp 520,99.

4.3.1.2 Statistik Deskriptif periode 3 sesudah akuisisi

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata artinya data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Adapun nilai maksimum menunjukkan data dengan nilai terbesar, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data. Berikut Statistik deskriptif data periode 3 tahun sesudah akuisisi.

Tabel 4. 4 Hasil Statistik deskriptif sesudah akuisisi 3 tahun sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	3	110.62	144.54	129.0267	17.14410
DER	3	70.43	110.14	89.0400	19.97176
ROE	3	4.94	6.90	5.7100	1.04532
TATO	3	.42	.45	.4367	.01528
EPS	3	356.95	450.87	392.6567	50.84441
Valid N (listwise)	3				

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Hasil deskriptif variabel periode 3 tahun sesudah akuisisi pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai minimum dan maksimum *Current Ratio* (CR) sesudah melakukan akuisisi yaitu 110,62 dan 144.54. Dengan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sesudah akuisisi adalah 129.0267 dengan standar deviasi 17.14410. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata CR sebesar 129.0267 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar dalam memenuhi liabilitas lancarnya adalah sebesar 129,02%.

- 2) Nilai minimum dan maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah melakukan akuisisi yaitu 70,43 dan 110,14. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sesudah akuisisi adalah 89,0400 dengan standar deviasi 19,97176. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata DER sebesar 89,0400 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat liabilitas terhadap ekuitas perusahaan adalah sebesar 89,04%.
- 3) Nilai minimum dan maksimum *Return On Equity* (ROE) sesudah melakukan akuisisi yaitu 4,94 dan 6,90. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi adalah 5,7100 dengan standar deviasi 1,04532. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata ROE sebesar 5,7100 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan ekuitas yang dimiliki adalah sebesar 5,71%.
- 4) Nilai minimum dan maksimum *Total Asset Turnover* (TATO) sesudah melakukan akuisisi yaitu 0,42 dan 0,45. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sesudah akuisisi adalah 0,4367 dengan standar deviasi 0,01528. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,4367 menunjukkan menunjukkan bahwa rata-rata kesanggupan perusahaan dalam pemanfaatan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan adalah sebesar adalah sebesar 0,43 kali.
- 5) Nilai minimum dan maksimum *Earning Per Share* (EPS) sesudah melakukan akuisisi yaitu 356,95 dan 450,87. Dengan Nilai rata-rata (*mean*) sesudah akuisisi adalah 392,6567 dengan standar deviasi 50,84441. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata EPS sebesar 392,6567 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham adalah sebesar Rp 392,65.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normal tidaknya data ditentukan apabila sampel berdistribusi normal jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, sebaliknya dikatakan tidak normal jika nilai $\text{sig.} < 0,05$. Pengujian ini dilakukan pada *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*. sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		CR	DER	ROE	TATO	EPS
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	144.6383	71.7983	7.8183	.5117	456.8233
	Std. Deviation	29.93756	23.48398	3.81576	.08329	172.14121
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.190	.262	.270	.193
	Positive	.176	.190	.262	.270	.193
	Negative	-.128	-.124	-.225	-.258	-.150
Test Statistic		.176	.190	.262	.270	.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.194 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, didapatkan hasil CR, DER, ROE, dan EPS menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Selain itu, hasil TATO menunjukkan nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,194. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rasio keuangan berdistribusi normal karena signifikansi lebih dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$) atau ($0,194 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka digunakan *Paired Sample t-test*.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang akan digunakan pada penelitian berdistribusi normal, oleh sebab itu alat uji yang paling sesuai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t-test*. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk menjawab pertanyaan ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diprosikan oleh laporan keuangan. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi < taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Sebaliknya, Hipotesis akan ditolak jika nilai signifikansi > taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

4.3.3.1 *Paired Sample t-Test* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

4.3.3.1.1 *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan *Paired Sample t-test* pada *Current Ratio*:

Tabel 4. 6 *Paired Sample t-test* pada *Current Ratio* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_3thnSebelum_Akuisisi - CR_3thnSesudah_Akuisisi	31.22333	43.03510	24.84633	-75.68179	138.12845	1.257	2	.336

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *current ratio* yang sebelum dan sesudah akuisisi, diperoleh nilai signifikansi 0,336 dengan t-hitung 1,257.

4.3.3.1.2 *Paired Sample t-Test* pada *Debt to Equity Ratio* periode 3 tahun sebelum dan sesudah

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan *Paired Sample t-test* pada *Debt to Equity Ratio*:

Tabel 4. 7 *Paired Sample t-test* pada *Debt to Equity Ratio* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER_3thnSebelum - _Akuisisi - DER_3thnSesudah_ Akuisisi	- 34.4833 3	17.32094	10.00025	-77.51094	8.54427	-3.448	2	.075

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* yang sebelum dan sesudah akuisisi, diperoleh nilai signifikansi 0,075 dengan t-hitung -3,448.

4.3.3.1.3 *Paired Sample t-Test* pada *Return On Equity* periode 3 tahun sebelum dan sesudah

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan *Paired Sample t-test* pada *Return On Equity* :

Tabel 4. 8 *Paired Sample t-test* pada *Return On Equity* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_3thnSebelum_Akuisisi - ROE_3thnSesudah_Akuisisi	4.21667	4.71841	2.72418	-7.50452	15.93786	1.548	2	.262

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.8, hasil analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* yang sebelum dan sesudah akuisisi, diperoleh nilai signifikansi 0,262 dengan t-hitung 1.548.

4.3.3.1.4 *Paired Sample t-Test* pada *Total Asset Turnover* periode 3 tahun sebelum dan sesudah

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan *Paired Sample t-test* pada *Total Asset Turnover*:

Tabel 4. 9 *Paired Sample t-test* pada *Total Asset Turnover* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_3thnSebelum_Akuisisi - TATO_3thnSesudah_Akuisisi	.15000	.03000	.01732	.07548	.22452	8.660	2	.013

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.9, hasil analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* yang sebelum dan sesudah akuisisi, diperoleh nilai signifikansi 0,013 dengan t-hitung 8.660.

4.3.3.1.5 Paired Sample t-Test pada Earning Per Share periode 3 tahun sebelum dan sesudah

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan *Paired Sample t-test* pada *Earning Per Share*:

Tabel 4. 10 *Paired Sample t-test* pada *Earning Per Share* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	EPS_3thnSebelum - _Akuisisi - EPS_3thnSesudah_ Akuisisi	128.33 333	242.04642	139.74557	-472.94331	729.609 97	.918	2	.455

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* yang sebelum dan sesudah akuisisi, diperoleh nilai signifikansi 0,455 dengan t-hitung 0,918.

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan uji normalitas data atas variabel yang digunakan pada penelitian ini, yang terdiri dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Dengan signifikansi di atas 0,05, dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Dengan uji *Paired Sample t-test* yang dilakukan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi pada masing-masing variabel. Maka dapat disajikan sebagai berikut:

4.4.3 Hasil *Paired Sample t-test* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Setelah dilakukan uji *paired sample t-test* pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Untuk menentukan apakah mengalami perbedaan atau tidak, dapat dilihat jika nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05 maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Akan tetapi jika signifikansi < tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05 maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Berikut adalah hasil data yang telah di analisis:

1. Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji *Paired Sample t-test* pada *Current Ratio* (CR), menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,336. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara CR sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji *Paired Sample t-test* pada *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,075. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara DER sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji *Paired Sample t-test* pada *Return On Equity* (ROE), menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,262. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROE sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji *Paired Sample t-test* pada *Total Asset Turnover* (TATO), menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,013. Karena hasil nilai signifikansi < tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara TATO sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji *Paired Sample t-test* pada *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,455. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara EPS sebelum dan sesudah akuisisi.

4.5 Interpretasi Hasil penelitian

Taraf signifikansi yang telah ditetapkan adalah sebesar 0,05 pada uji *Paired Sample t-test*, menunjukkan bahwa semua rasio keuangan yang diukur sebelum dan sesudah akuisisi tidak memiliki perbedaan. Berikut merupakan hasil rekapitulasi dengan menggunakan *Paired Sample t-test* pada rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi *Paired Sample t-test* Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

VARIABEL	3 tahun Sebelum akuisisi dan Sesudah akuisisi	
	Terdapat perbedaan	Tidak Terdapat perbedaan
<i>Current Ratio</i> (CR)		√
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		√
<i>Return On Equity</i> (ROE)		√
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	√	
<i>Earning Per Share</i> (EPS)		√

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di liabilitas lancar (Kasmir, 2021). Pada penelitian ini, rasio likuiditas diprosikan *current ratio* (CR), perhitungan rasio ini dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Berdasarkan laporan keuangan setahun sebelum akuisisi pada tahun 2018, jumlah aset lancar PT Semen Indonesia Tbk sebesar Rp 16.091.024.000.000, setelah melakukan akuisisi yaitu tahun 2019 PT semen setelah akuisisi bertambah menjadi Rp16.658.531.000.000. Sedangkan liabilitas lancar di tahun 2018 adalah sebesar Rp 8.179.819.000.000, setelah akuisisi mengalami peningkatan menjadi Rp 12.240.252.000.000. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan aset lancar dan liabilitas lancarnya dimana keduanya mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap *current ratio* (CR), menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan pada *current ratio* 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan belum maksimal dalam menggunakan aset lancar dalam memenuhi liabilitas lancarnya sesudah melakukan akuisisi. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah daripada sebelum akuisisi yang berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan aset lancar untuk memenuhi liabilitas lancar yang akan jatuh tempo.

Penurunan *current ratio* (CR), di tahun 2020 dan 2021 setelah akuisisi diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19. Di 2020 CR mengalami penurunan menjadi 131,92%, di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 110,62%, dan di tahun 2022 juga terus mengalami peningkatan menjadi 144,54%. Menurut Khayam dalam kemenperin (2020) pandemi Covid-19 memberikan dampak dalam aspek permintaan pasar pasar yang berkurang sehingga utilisasi di industri semen pada semester I tahun 2020 sekitar 56%, yang menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi tidak seperti biasanya. Selain itu, berkurangnya anggaran untuk infrastruktur yang dialokasikan untuk biaya penanganan bencana Covid-19 yang cukup besar. Peningkatan CR di tahun 2022 dikarenakan adanya penurunan pada liabilitas lancar dibandingkan dengan dengan tahun 2021. Serta terjadinya peningkatan aset lancar daripada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan mulai berakhirnya pandemi covid-19 di beberapa negara termasuk indonesia, yang menyebabkan perekonomian berangsur pulih.

Menurut Hidayat (2018) Rasio Solvabilitas rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor Pada penelitian ini rasio solvabilitas diprosikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) perhitungan rasio ini dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Berdasarkan laporan keuangan setahun sebelum akuisisi pada tahun 2018, total liabilitas PT Semen Indonesia Tbk sebesar Rp 18.168.521.000.000, setelah melakukan akuisisi yaitu tahun 2019 PT semen setelah akuisisi bertambah menjadi Rp 43.915.143.000.000. Sedangkan total ekuitas di tahun 2018 adalah sebesar Rp 32.615.315.000.000, setelah akuisisi mengalami peningkatan menjadi Rp 33.891.924.000.000. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan pada liabilitas dan ekuitas dimana keduanya mengalami peningkatan.

Berdasarkan Hasil analisis penelitian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio*, menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan pada pemanfaatan ekuitas sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi daripada sebelum akuisisi artinya ada penambahan modal dari utang

bertambah setelah akuisisi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah akuisisi di tahun 2020 yang mencapai 110,14%. dikarenakan di tahun 2020 gejala covid-19 mulai menjangkit seluruh dunia yang mengakibatkan adanya peningkatan pada liabilitas. Menurut kasmir (2021) *Debt to Equity Ratio* jika rasio rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 80% perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Di masa pandemi manajemen keuangan harus menentukan struktur modal optimal agar perusahaan tetap beroperasi dan meminimalkan risiko kesulitan keuangan yang berujung pada likuidasi di masa yang akan datang (Aprillianto, 2021).

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri (kasmir, 2021). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan pada *Return On Equity* (ROE), perhitungan rasio ini dengan membandingkan total laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berdasarkan laporan keuangan setahun sebelum akuisisi pada tahun 2018, total laba bersih setelah pajak PT Semen Indonesia Tbk sebesar Rp 3.085.704.000.000, setelah melakukan akuisisi yaitu tahun 2019 PT semen setelah akuisisi mengalami penurunan menjadi Rp 2.371.233.000.000. Sedangkan total aset di tahun 2018 adalah sebesar Rp 50.783.836.000.000, setelah akuisisi pada 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp 79.807.067.000.000. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan pada laba bersih setelah pajak dan total aset. Pada laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dan total aset mengalami peningkatan.

Berdasarkan Hasil analisis penelitian terhadap variabel *Return On Equity* (ROE), menunjukkan tidak adanya perbedaan pada *Return On Equity* 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan modal sendiri yang dimiliki. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah daripada sebelum akuisisi yang berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan ekuitas oleh manajemen dalam memperoleh laba.

Penurunan ROE setelah akuisisi salah satunya adalah faktor pandemi covid-19 dimana pada tahun ini banyak yang menggunakan asetnya untuk kebutuhan kesehatan atau menyimpannya dikarenakan pandemi yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Pembangunan juga mulai banyak dihentikan karena kekhawatiran adanya penyebaran virus covid-19 yang semakin luas. Oleh sebab itu, banyak industri yang terdampak karena aktivitas perusahaan yang terganggu. Hal tersebut menyebabkan laba juga mengalami penurunan.

Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan (Siswanto, 2021). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan pada *Total Asset Turnover* (TATO), perhitungan rasio ini dengan membandingkan total pendapatan dengan total

aset. Berdasarkan laporan keuangan setahun sebelum akuisisi pada tahun 2018, total pendapatan PT Semen Indonesia Tbk sebesar Rp 30.687.626.000.000, setelah melakukan akuisisi yaitu tahun 2019 PT semen setelah akuisisi mengalami peningkatan menjadi Rp 40.368.107.000.000. Sedangkan total aset di tahun 2018 adalah sebesar Rp 50.783.836.000.000, setelah akuisisi pada 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp 79.807.067.000.000. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan pada pendapatan dan total aset dimana keduanya mengalami peningkatan.

Hasil analisis penelitian terhadap variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan adanya perbedaan pada *Total Asset Turnover* 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima berdasarkan hasil uji karena terdapat perbedaan pada uji *Paired Sample t-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi ada perubahan signifikan dalam pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Perubahan tersebut berdasarkan pendapatan atau penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 dan 2022 dibandingkan dengan tahun 2020. Hal tersebutlah yang menjadikan adanya perubahan yang signifikan pada variabel TATO. Menurut Santoso (2021), meskipun saat pandemi kebutuhan semen dalam negeri turun 10% atau sekitar 62.73 juta ton per tahun. Akan tetapi, selama pandemi tersebut industri semen ekspansi ke pasar ekspor, sehingga mengalami kenaikan dari 6.45 juta ton per tahun menjadi 9,3 juta ton per tahun atau naik 44%. Dengan demikian total penjualan semen dalam negeri terhadap ekspor turun hanya 6% dibandingkan tahun sebelumnya (2019).

. Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku (Hidayat, 2018). Pada penelitian ini rasio pasar diprosikan pada *Earning Per Share* (EPS), perhitungan rasio ini dengan membandingkan total laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan laporan keuangan setahun sebelum akuisisi pada tahun 2018, total laba bersih setelah pajak PT Semen Indonesia Tbk sebesar Rp 3.085.704.000.000, setelah melakukan akuisisi yaitu tahun 2019 PT semen setelah akuisisi mengalami penurunan menjadi Rp 2.371.233.000.000. Sedangkan jumlah saham yang beredar baik sebelum akuisisi (2018) maupun pasca akuisisi (2019) tidak ada perubahan yaitu 5.931.519.999. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan pada laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Sedangkan jumlah saham yang beredar tidak ada perubahan.

Hasil analisis penelitian terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan tidak adanya perbedaan pada *Earning Per Share* periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

Pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor *earning per share* mengalami penurunan. Dikarenakan adanya penurunan laba pada PT semen Indonesia, penurunan tersebut menjadikan adanya perubahan yang tidak signifikan pada EPS. Selain itu, pada tahun 2022 adanya penambahan jumlah saham yang beredar, tetapi jumlah labanya masih belum signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti hanya TATO mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan, CR, DER, EPS tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Setelah melakukan pengujian hipotesis mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk. maka dapat disimpulkan:

1. *Current Ratio* (CR) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan aset lancar untuk memenuhi liabilitas lancar yang akan jatuh tempo. Selain itu, penurunan *current ratio* (CR), divtahun 2020 dan 2021 setelah akuisisi diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak dalam aspek permintaan pasar pasar yang berkurang di industri semen, yang menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi tidak seperti biasanya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan nilai *Current Ratio* (CR) berubah-ubah, dan tidak signifikan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi.. Maka dapat disimpulkan penambahan modal dari utang bertambah setelah akuisisi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah akuisisi di tahun 2020 yang mencapai 110,14%, dikarenakan di tahun 2020 gejala covid-19 mulai menjangkit seluruh dunia yang mengakibatkan adanya peningkatan pada liabilitas.
3. *Return On Equity* (ROE) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Yang berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan ekuitas oleh manajemen dalam memperoleh laba. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi adanya penurunan pada ROE, diakibatkan oleh virus covid-19. Banyak aktivitas pembangunan juga mulai banyak dihentikan karena kekhawatiran adanya penyebaran virus covid-19 yang semakin luas, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor menyebabkan laba perusahaan juga mengalami penurunan.
4. *Total Asset Turnover* (TATO) ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan belum mampu secara optimal memanfaatkan seluruh aset dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal. Perubahan tersebut berdasarkan pendapatan atau penjualan yang mengalami peningkatan dari di tahun 2021 dan 2022 dibandingkan dengan tahun 2020.
5. *Earning Per Share* (EPS) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor earning per share mengalami penurunan. Dikarenakan adanya penurunan laba pada PT semen Indonesia, penurunan tersebut menjadikan adanya perubahan yang tidak signifikan pada EPS. Selain itu, pada

6. tahun 2022 adanya penambahan jumlah saham yang beredar, tetapi jumlah labanya masih belum signifikan.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis kinerja mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk. maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dasar pertimbangan investor dalam memutuskan membeli saham adalah dari laporan keuangan. Selain itu, investor akan melihat prospek usaha saat ini dan di masa depan. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh (dividen) saat perkembangan nilai saham ke depan. Sebaiknya untuk para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan yang akan melakukan akuisisi dapat menganalisis terlebih dahulu laporan keuangannya. Dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangannya.

2. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan mempertimbangkan lebih dalam dalam sebelum melakukan akuisisi, terutama dalam menentukan perusahaan yang akan diakuisisi yang bisa memberikan manfaat lebih bagi perusahaan dan para pemegang saham.
- b. Perusahaan yang akan melakukan akuisisi sebaiknya dilakukan analisis yang maksimal atau perencanaan yang matang. Dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dari segi manajemen, finansial dan kondisi keuangan perusahaan.
- c. Dalam peningkatan kinerja keuangan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai rasio keuangan dengan meningkatkan pendapatan serta menekan liabilitas agar tidak terlalu besar.
- d. Peristiwa akuisisi pada PT Semen Indonesia dapat dijadikan gambaran bagaimana proses akuisisi dan perusahaan yang akan melakukan akuisisi. Karena setelah aktivitas akuisisi perusahaan ini dihadapkan dengan peristiwa pandemi covid-19. Penelitian ini diharapkan akan menjadikan gambaran atau situasi yang terjadi serta bagaimana dampaknya bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan agar menggunakan variabel yang berbeda. Pada rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki. Rasio Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Total Asset*. Sedangkan pada rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, sedangkan NPM untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang

dilakukan. Pada rasio aktivitas dapat menggunakan *Fixed Assets Turn Over*. Terakhir pada rasio pasar rasio yang dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

- b. Periode penelitiannya juga sebaiknya dilakukan lebih panjang baik sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian. seperti 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandra, K. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2019-2020). *Journal Management, Business, and Accounting*, 21, 2.
- Amatilah, dkk. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.
- Aprilliyanto, Bayu. (2021). *Pandemi Covid-19 lebih baik menambah utang atau ekuitas?*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 19, 1.
- Aprita, S. (2017). *Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Saham minoritas Kreditor, Karyawan Atas Akuisisi Perusahaan*. Kebumen : Pena Indis.
- Bella, S. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1, 2.
- Dangnga. (2021). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang sehat*. CV Nur Lin.
- Darwin, dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Donny. (2022). Industri Semen Terkini Hanya 50% yang Terjual dari Kapasitas. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220913150506-17-371738/industri-semen-terkini-hanya-50-yang-terjual-dari-kapasitas>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Hayat, dkk. (2021). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Hidayat, W. W. (2021). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hutabarat, F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Ifan. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (Yang melakukan akuisisi tahun 2013)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kayo, S. E. (2020). *Perusahaan Merger dan Akuisisi 2019*. <https://www.sahamok.net/perusahaan-merger-dan-akuisisi/perusahaan-merger-dan-akuisisi-2019/>
- Kemenperin. (2020). *Terdampak Pandemi, Kemenperin Jaga Produksi Industri Semen dan Pelumas*. <https://kemenperin.go.id>
- Maryanti, dkk. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sebelum Dan Setelah Akuisisi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14.
- Mawaddah, dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Exchall*, 4(2).
- Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resources*, 1(1).
- Nurmalasari, S. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Mengakuisisi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2015-2021*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Paramita, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumanjang Widya Gama Pres.
- Pramesti, dkk. (2021). Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital. Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 2.
- Purwanto, E. (2020). Pengantar Bisnis. In *Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Sasanti Institute.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Rahayu, E. (2018). *Analisis dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi (Studi kasus PT Astra Otoparts Tbk)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Ratnaningtyas. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(2).
- Ratnasari. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, N, 2461–0593.

- Runtu, dkk. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1).
- Santoso,Widodo. (2021). Industri Semen Nasional: Pandemi, Dilema & Strategi.<https://www.constructionplusasia.com/id/industri-semen-nasional-pandemi-dilema-strategi/>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Semarang : Universitas Negeri Malang.
- Stevanie, D. (2019). Dampak Merger & Akuisisi Pada Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Manajemen Keuangan*, 8.
- Subiantoro, R. (2018). *Alasan Semen Indonesia Akuisisi Holcim Rp 13,47 T*.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181113085723-17-41846/alasan-semen-indonesia-akuisisi-holcim-rp-1347-t>.
- Surya. (2021). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia TBK (Studi Kasus Akuisisi BTMU-BRI Finance Oleh PT Bank Rakyat Indonesia TBK. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2 Februari 2021 e-ISSN), 2745–5254.
- Tarigan, D. (2018). Analysis Of Merger & Acquisition Motives In Indonesian Listed Companies Through Financial Performance Perspective. *Kinerja*, 22(1), 95–112.
- Taringan, dkk. (2016). *Merger dan Akuisisi dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Wijaya, S. A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Agung Podomoro Land Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Wiyono, Sri. (2018). *Begini Sejarah Holchim Indonesia*. <https://bloktuban.com/2018/11/13/begini-sejarah-holcim-di-indonesia/?m=1>
- Yanwardhana, Emir. (2021). *Begini Fakta-Fakta Over Produksi Pabrik Semen di RI*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210903192331-4-273577/begini-fakta-fakta-over-produksi-pabrik-semen-di-ri>
- <https://sig.id> (diakses 5 Oktober 2022, jam 13.00 WIB).
- <https://www.idx.co.id> (diakses 5 Oktober 2022, jam 13.00 WIB).
- <https://kppu.go.id>. (diakses 5 Oktober 2022, jam 13.00 WIB)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laras Milani

Alamat : Kp. Wangun RT 001/RW 016, Desa Nagrak Utara, Kecamatan,
Nagrak Kab. Sukabumi Jawa barat 43356

Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 02 Juni 2001

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Wangun
- SMP : SMPN 1 Nagrak
- SMA : SMAN 1 Nagrak
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 14 Mei 2023

Peneliti,

(Laras Milani)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan rasio keuangan

AKUN	Tahun						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aset lancar	10.373.158.827.000	13.801.818.533.000	16.091.024.000.000	16.658.531.000.000	16.291.126.000.000	16.185.508.000.000	18.878.979.000.000
Liabilitas lancar	8.151.673.428.000	8.803.577.054.000	8.179.819.000.000	12.240.252.000.000	12.349.021.000.000	14.632.232.000.000	13.061.027.000.000
Total aset	44.226.895.982.000	49.068.650.213.000	50.783.836.000.000	79.807.067.000.000	83.197.955.000.000	81.766.327.000.000	82.960.012.000.000
Total liabilitas	13.652.504.525.000	19.022.617.574.000	18.168.521.000.000	43.915.143.000.000	42.672.589.000.000	37.110.080.000.000	33.270.652.000.000
Total ekuitas	30.574.391.457.000	30.046.032.639.000	32.615.315.000.000	33.891.924.000.000	38.744.131.000.000	42.875.012.000.000	47.239.360.000.000
Penjualan/pendapatan	26.134.306.138.000	27.813.664.176.000	30.687.626.000.000	40.368.107.000.000	35.171.668.000.000	36.702.301.000.000	36.378.597.000.000
Laba bersih setelah pajak	4.535.036.823.000	1.650.006.251.000	3.085.704.000.000	2.371.233.000.000	2.674.343.000.000	2.117.236.000.000	2.499.083.000.000
jumlah saham yang beredar	5.931.520.000	5.931.519.999	5.931.519.999	5.931.519.999	5.931.519.999	5.931.519.999	6.751.540.089

$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
127,25%	156,78%	196,72%	136,10%	131,92%	110,62%	144,54%

$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
44,65%	63,31%	55,71%	129,57%	110,14%	86,55%	70,43%

$\text{Return on Assets (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
14,83%	5,49%	9,46%	7,00%	6,90%	4,94%	5,29%

$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
0,59	0,57	0,60	0,51	0,42	0,45	0,44

$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
764,57	278,18	520,22	399,77	450,87	356,95	370,15